

Analisis Penggunaan Media Pembelajaran Daring Oleh Guru SDN Ciputat Kota Serang Pada Pandemi Covid-19

Niken Sekarini^{1✉}, Ajo Sutarjo² & Muhammad Hanif³

^{1✉} Universitas Pendidikan Indonesia, niken@upi.edu, Orcid ID: [0000-0001-9109-7423](https://orcid.org/0000-0001-9109-7423)

² Universitas Pendidikan Indonesia, ajoupiserang@gmail.com, Orcid ID: [0000-0003-4893-3662](https://orcid.org/0000-0003-4893-3662)

³ Universitas Pendidikan Indonesia, muhammadhanif@upi.edu, Orcid ID: [0000-0003-4132-9788](https://orcid.org/0000-0003-4132-9788)

Article Info

History Articles

Received:

Aug 2021

Accepted:

Sept 2021

Published:

Oct 2021

Abstract

Online learning media is one of the learning and communication tools used by teachers and students during the Covid-19 pandemic. This study aims to determine the online learning media used by teachers, the learning process, mastery of learning media by teachers, and the use of learning media used by teachers at SDN Ciputat Serang City in online learning. The subject of this research is the teacher of SDN Ciputat Serang City in using online learning media. This research method is a case study. The approach in this research is qualitative. Data collection techniques used interviews and literature studies. The findings in this study indicate that the online learning media used by SDN Ciputat teachers are Whatsapp, Google Meet, Zoom, Youtube, and Google classroom. The learning process is carried out online, the teacher sends materials and assignments through the online learning media used, the schedule and learning materials are adjusted to the current pandemic. Mastery of digital technology is not all teachers master the existing online learning media. The use of digital technology by teachers is related to student attitudes and responses as well as factors that support and hinder the online learning process. Therefore, the solution used by teachers for the existing obstacles is to arrange teacher picket schedules at schools, home visits, and learning clinics.

Keywords:

Online Learning Media, Teacher, Covid-19.

How to cite:

Sekarini, N., Sutarjo, A., & Hanif, M. (2021). Analisis penggunaan media pembelajaran daring oleh guru SDN Ciputat Kota Serang pada pandemi covid-19. *Didaktika*, 1(3), 540-549.

Info Artikel

Riwayat Artikel

Dikirim:
Agu 2021
Diterima:
Sept 2021
Diterbitkan:
Okt 2021

Abstrak

Media pembelajaran daring menjadi salah satu alat pembelajaran dan komunikasi yang digunakan guru dengan siswa selama pandemi Covid-19. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui media pembelajaran daring yang digunakan oleh guru, proses pembelajarannya, penguasaan media pembelajaran oleh guru, dan pemanfaatan media pembelajaran yang dipakai oleh guru SDN Ciputat Kota Serang dalam pembelajaran daring. Subjek penelitian ini adalah guru SDN Ciputat Kota Serang dalam menggunakan media pembelajaran daring. Metode penelitian ini adalah studi kasus. Pendekatan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dan studi literatur. Hasil temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa media pembelajaran daring yang digunakan oleh guru SDN Ciputat yaitu *Whatsapp*, *Google meet*, *Zoom*, *Youtube*, dan *Google classroom*. Proses pembelajarannya dilakukan dengan daring, guru mengirimkan materi dan tugas melalui media pembelajaran daring yang dipakai, jadwal dan materi pembelajaran pun disesuaikan dengan pandemi saat ini. Penguasaan teknologi digital pun tidak semua guru menguasai media pembelajaran daring yang ada. Pemanfaatan teknologi digital oleh guru berkaitan dengan sikap dan respon siswa serta faktor yang mendukung dan menghambat selama proses pembelajaran daring berlangsung. Oleh karena itu, solusi yang digunakan oleh guru-guru untuk kendala yang ada yaitu mengatur jadwal piket guru di sekolah, *home visit*, dan klinik belajar.

Kata Kunci:

Media Pembelajaran Daring, Guru, Covid-19

Cara mensitasi:

Sekarini, N., Sutarjo, A., & Hanif, M. (2021). Analisis penggunaan media pembelajaran daring oleh guru SDN Ciputat Kota Serang pada pandemi covid-19. *Didaktika*, 1(3), 540-549.

PENDAHULUAN

Sejak pertama kali kasus positif Covid-19 muncul di Indonesia pada Maret 2020, mengakibatkan terdampaknya sistem dan aspek kehidupan manusia terganggu tak terkecuali bidang pendidikan. Dalam hal ini, pemerintah mengambil kebijakan berupa Pembatasan Sosial Berskala Besar yang mengakibatkan kegiatan masyarakat menjadi terbatas. Didasarkan dengan hal tersebut, pemerintah melakukan kebijakan bahwa kegiatan pembelajaran harus tetap dilakukan melalui kegiatan belajar jarak jauh daring atau luring disesuaikan pedoman penyelenggaraan belajar dari rumah, yang tertera dalam SE Nomor 4 Tahun 2020 mengenai Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Coronavirus Disease* (Covid-19), dan dilaksanakan dengan memperhatikan protokol kesehatan Covid-19.

Pelaksanaan pembelajaran jarak jauh pun juga diterapkan pada SDN Ciputat Kota Serang dengan tidak melakukan pembelajaran secara tatap muka sesuai dengan kebijakan pemerintah dan untuk menanggulangi meluasnya penyebaran serta penularan Covid-19 di sekolah. Guru-guru di SDN Ciputat Kota Serang menggunakan media pembelajaran daring sebagai sarana pembelajaran dan komunikasi dengan peserta didiknya. Pada proses pelaksanaannya pun guru menyesuaikan dengan fasilitas penunjang, motivasi siswa, waktu, materi, media yang digunakan, penguasaan teknologi, serta faktor-faktor lainnya.

Menurut Haryoko (dalam Hamid et al., 2020) media pembelajaran secara umum diartikan sebagai metode, alat, serta teknik yang digunakan untuk mempermudah komunikasi ataupun interaksi antara pendidik maupun siswa dalam proses belajar mengajar sehingga lebih efektif. Brown dan Feasey (dalam Cintiasih, 2020) berpendapat bahwa *e-learning* adalah kegiatan belajar dengan memakai jaringan berupa internet, LAN, dan WAN sebagai metode dalam menyampaikan, berinteraksi, dan fasilitas, serta didukung beragam bentuk layanan belajar.

Sejalan dengan hal tersebut, berubahnya kegiatan pembelajaran dari tatap muka menjadi pembelajaran daring/*online* mengharuskan guru menyesuaikan dan meningkatkan keterampilan dengan memanfaatkan teknologi yang ada berupa aplikasi yang disediakan pemerintah maupun perusahaan komunikasi dan telekomunikasi swasta, karena teknologi tersebut menjadi satu-satunya akses yang dapat menghubungkan antara guru, peserta didik, maupun wali murid dalam pembelajaran tanpa harus tatap muka. Untuk memudahkan penyampaian dan pemahaman materi pembelajaran, media pembelajaran digunakan oleh guru sebagai sarana atau inovasi kepada peserta didik sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Dillon dan Gunawardena (dalam Fadhilah, 2020) menjelaskan bahwa, terdapat tiga hal yang nantinya akan menentukan efektivitas sebuah pembelajaran jarak jauh, yaitu (1) Teknologi, (2) Karakteristik pengajar, dan (3) Karakteristik peserta didik itu sendiri. Sejalan dengan hal tersebut, Purwanto *et al.* (2020) menyatakan bahwa dengan adanya metode pembelajaran jarak jauh menjadikan pendidik untuk perlu beradaptasi dan juga menghadapi perubahan-perubahan baru yang secara tidak langsung dapat berpengaruh dalam kualitas hasil belajar. Dewi (dalam Putra, Maula, & Uswatun, 2020) mengungkapkan pembelajaran daring dapat dilakukan menggunakan teknologi digital, akan tetapi yang harus dilaksanakan yaitu pemberian tugas dengan pemantauan pendampingan oleh pendidik melalui media seperti *Whatsapp group* sehingga siswa sungguh-sungguh belajar.

Aji, Dewi, Kristen, & Wacana (dalam Wuladari et al., 2020) mengungkapkan bahwa dalam sistem pembelajaran daring diperlukannya kompetensi guru yang menguasai dan paham akan teknologi dan juga kesiapan wali murid atau orang tua dalam memfasilitasi sarana dan prasarana dalam menunjang kegiatan pembelajaran.

Dalam pembelajaran daring, pelaksanaannya memiliki kelebihan menurut Sari (dalam Rahmawati, Rosida, & Kholidin, 2020), yaitu dapat menciptakan sebuah suasana belajar yang baru. Menghemat uang transportasi, siswa lebih bisa belajar dengan gaya belajarnya sendiri yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing, waktu yang dihabiskan untuk berkumpul dengan keluarga menjadi lebih banyak, siswa menjadi lebih bertanggung jawab, mandiri, dan kreatif juga ditambahkan oleh Ramanta & Widayanti (dalam Rahmawati, Rosida, & Kholidin, 2020).

Tidak hanya kelebihannya, pembelajaran daring pun memiliki kendala-kendala dalam pelaksanaan. Hal tersebut berdasarkan pernyataan Purwanto *et al.* (2020), bahwa kendala yang muncul saat kegiatan pembelajaran daring berlangsung yaitu seperti sarana dan prasarana yang tersedia, kurangnya penguasaan dalam teknologi, pembiayaan kuota internet, siswa menjadi jenuh, serta pendampingan dalam belajar yang menambah pekerjaan orang tua.

METODOLOGI

Pendekatan yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu adalah pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor (dalam Suwendra, 2018) mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif merupakan prosedur dari sebuah penelitian yang menghasilkan informasi atau data deskriptif berupa kalimat yang tertulis ataupun lisan dari orang-orang dan perilaku-perilaku yang diamati. Berdasarkan hal tersebut, peneliti menyajikan data hasil temuan dalam bentuk penjabaran kalimat atau deskriptif mengenai penggunaan media pembelajaran daring oleh guru selama masa pandemi Covid-19.

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah studi kasus. Menurut Creswell (dalam Kusmarni, 2012) fokus dari studi kasus adalah spesifikasi kasus dalam suatu peristiwa baik itu yang meliputi kelompok budaya, individu, atau suatu gambaran kehidupan. Melalui metode studi kasus ini, peneliti dapat memperoleh data dan informasi sebanyak-banyaknya mengenai penggunaan media pembelajaran daring yang digunakan oleh guru di SDN Ciputat Kota Serang pada masa pandemi Covid-19 berdasarkan pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti

Subjek dalam penelitian ini adalah guru SDN Ciputat Kota Serang yang berjumlah enam belas orang terdiri dari kepala sekolah dan guru-guru dalam menggunakan media pembelajaran daring. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah wawancara dan studi literatur. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi secara terstruktur mengenai media pembelajaran daring yang digunakan oleh guru, proses pembelajarannya, penguasaan teknologi digital, dan pemanfaatan teknologi digital pada guru dalam pelaksanaan pembelajaran daring, yang berdasarkan pada pedoman wawancara yang dapat membantu peneliti melakukan tanya jawab dengan narasumber. Studi literatur merupakan data yang diperoleh dari berbagai sumber seperti artikel, jurnal, dan buku mengenai pelaksanaan dan penggunaan media pembelajaran daring.

Dalam menyusun data penelitian, teknik analisis yang digunakan oleh peneliti melalui bentuk reduksi data (*data reduction*), lalu menyajikan data (*data display*), dan terakhir penarikan sebuah kesimpulan (*conclusion drawing/verification*). Ketiga teknik analisis data tersebut berdasarkan pendapat Miles dan Huberman (dalam Yolandasari, 2020).

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Dalam kegiatan ini, peneliti memilih dan menyederhanakan data kasar yang didapat dari lapangan, lalu merangkum hasil data yang terkumpul ke dalam sebuah konsep, kategori, ataupun tema.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Dalam kegiatan ini, peneliti menyusun informasi-informasi yang tersedia berdasarkan kategori sehingga memungkinkan terjadinya penarikan kesimpulan. Bentuk penyajian dari informasi-informasi yang ada berbentuk teks naratif berupa catatan lapangan, grafik, matriks, bagan, maupun jaringan.

c. *Conclusion Drawing/Verification* (Penarikan Kesimpulan)

Dalam kegiatan ini, peneliti menarik kesimpulan atas informasi-informasi mengenai penggunaan media pembelajaran daring oleh guru yang diperoleh dari lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Media Pembelajaran Daring yang Digunakan oleh Guru di SDN Ciputat Kota Serang pada Masa Pandemi Covid-19

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan di SDN Ciputat Kota Serang selama masa pandemi dilaksanakan secara daring. Dengan adanya kegiatan pembelajaran daring, pendidik memanfaatkan media pembelajaran daring sehingga dapat berkomunikasi serta berinteraksi dengan peserta didik sehingga kegiatan belajar mengajar tetap dapat berlangsung walaupun dengan kondisi pandemi seperti saat ini. Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan 16 narasumber yaitu kepala sekolah dan guru yang mengajar di SDN Ciputat Kota Serang, media pembelajaran daring yang digunakan oleh guru yaitu:

WhatsApp

WhatsApp merupakan salah satu aplikasi *messenger* menggunakan jaringan internet yang populer di Indonesia. Berdasarkan hasil wawancara, 16 guru yang mengajar dan kepala sekolah di SDN Ciputat Kota Serang, bahwa seluruh guru menggunakan aplikasi *Whatsapp* sebagai salah satu media pembelajaran daring dan media interaksi antara pendidik, peserta didik, dan wali murid.

Google Meet

Google meet merupakan aplikasi tatap muka virtual yang dikembangkan oleh *Google* sebagai layanan komunikasi video atau *video conference*. Berdasarkan hasil wawancara, 10 dari 16 guru menggunakan *google meet* sebagai media pembelajaran virtual menggantikan pembelajaran tatap muka langsung selama pandemi covid-19.

Zoom

Zoom merupakan aplikasi tatap muka secara virtual sebagai layanan komunikasi video (*video conference*). Berdasarkan hasil wawancara, 4 dari 16 guru menggunakan aplikasi *Zoom* sebagai media pembelajaran tatap muka jarak jauh sehingga guru dapat berinteraksi langsung dengan siswa.

YouTube

YouTube adalah situs web yang memuat berbagai konten-konten beragam seperti video, yang dapat diakses dengan berbagai perangkat seperti komputer, laptop, *handphone*, dan lain sebagainya. Berdasarkan hasil wawancara dengan 16 narasumber, seluruhnya menggunakan *youtube* sebagai salah satu media pembelajaran daring yang dapat membantu guru dalam proses pengajaran di kelas.

Google Classroom

Google classroom merupakan platform pembelajaran *online* untuk mempermudah kegiatan pembelajaran antara pendidik dan peserta didik secara virtual yang dikembangkan oleh *Google*. Berdasarkan hal tersebut, 3 dari 16 guru menggunakan *google classroom* sebagai media pembelajaran daring yang dapat membantu pembelajaran selama pandemi ini berlangsung berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti.

Bentuk materi yang biasa digunakan guru di SDN Ciputat Kota Serang selama masa pandemi dari hasil wawancara, 16 narasumber menggunakan buku teks sebagai sumber materi utama didukung dengan gambar dan video yang diberikan kepada siswa. Bentuk materi berupa *word* digunakan oleh 4 narasumber, sedangkan 3 narasumber memakai PPT, dan bentuk materi PDF digunakan oleh 3 narasumber berdasarkan hasil penelitian.

Proses Pembelajaran Daring yang Dilakukan oleh Guru di SDN Ciputat Kota Serang pada Masa Pandemi Covid-19

Kegiatan wawancara yang dilakukan dengan DP yaitu kepala sekolah SDN Ciputat Kota Serang, menjelaskan bahwa sistem pembelajaran yang diterapkan selama masa pandemi ini adalah daring. Tetapi dalam pelaksanaannya, pembelajaran daring yang diterapkan hanya sekitar 80% karena ada beberapa siswa yang tidak memiliki fasilitas penunjang seperti *handphone* sehingga wali murid datang ke sekolah untuk mengambil dan mengumpulkan tugas. Berdasarkan hal tersebut, Allen (dalam Sudrajat, 2020) menyatakan bahwa sebutan pembelajaran daring/*online* memenuhi kriteria jika minimum 80% materi disampaikan secara daring/*online*, disebut pembelajaran *web facilitated* jika materi disampaikan dengan daring/*online* 1-29%, dan disebut pembelajaran campuran atau *hybrid learning* jika isi pembelajaran disampaikan secara daring/*online* dengan persentase 30% sampai 80%.

Guru biasanya menyiapkan RPP sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar. Model RPP yang dipakai oleh guru-guru yaitu RPP daring yang isinya disesuaikan dan disederhanakan sesuai dengan aturan Kemendikbud. Jadwal pembelajaran yang ada di SDN Ciputat Kota Serang juga disesuaikan selama pandemi Covid-19. Dengan pembelajaran menggunakan media pembelajaran, waktu kegiatan terbatas hanya sekitar dua jam saja.

Berdasarkan hasil wawancara dengan NR guru agama di SDN Ciputat Kota Serang yang mengajar kelas 1 sampai kelas 3, mengungkapkan bahwa pembelajaran biasanya dimulai pukul 08.00 sampai dengan jam 09.00 melalui *Whatsapp* dengan mengirim materi dan tugas disesuaikan dengan kondisi atau kesiapan peserta didik dalam memulai pembelajaran. Pengumpulan tugas pun disesuaikan jika orang tua dan siswa memiliki kendala-kendala yang ada, yang terpenting adalah siswa berusaha mengerjakan dan bertanggungjawab dengan tugas tersebut.

Penggunaan media pembelajaran daring berupa *video conference* yaitu *Google Meet* dan *Zoom* dilakukan seperti kegiatan belajar mengajar di kelas dimulai dari memberi salam, berdoa, menanyakan kabar, memberikan materi, maupun evaluasi. Bedanya kegiatan ini dilakukan secara *virtual* di rumah masing-masing dan terjadwal satu sampai dua kali dalam seminggu. Sebelum pertemuan diadakan, guru biasanya memberikan *link* melalui *Whatsapp group* dan memberikan materi pembelajaran satu atau dua hari sebelum pembelajaran diadakan.

YouTube digunakan oleh guru agar pembelajaran lebih menarik dan tidak monoton. Melalui *Whatsapp group*, guru memberikan materi berupa *link* yang terhubung dengan video pembelajaran yang ada di *YouTube*. Selain itu, guru juga mengunduh video pembelajaran dari *Youtube* yang kemudian dibagikan kepada siswa melalui *WhatsApp group*, agar kuota yang dikeluarkan dan memori yang dipakai lebih sedikit.

Penggunaan aplikasi *Google Classroom* juga digunakan guru untuk pemberian materi dan tugas kepada siswa. Setelah guru mengirimkan materi dan tugas, peserta didik dapat mengumpulkan tugasnya melalui fitur *assignment* maupun forum diskusi atau kolom komentar yang tersedia.

Wawancara dengan WS guru yang mengajar kelas 6B di SDN Ciputat Kota Serang menyatakan bahwa materi pembelajaran juga disesuaikan dengan kondisi yang ada saat ini.

Biasanya dalam kegiatan tatap muka sebelum pandemi berlangsung dua sampai tiga pembelajaran yang diajarkan, tetapi saat ini hanya satu pembelajaran yang diajarkan. Materi pembelajaran yang diberikan kepada siswa pun hanya intinya atau garis besarnya saja.

AA guru kelas 5B mengungkapkan bahwa tujuan pembelajaran sulit untuk tercapai maksimal 100% dikarenakan keterbatasan waktu, keterbatasan siswa menggunakan *smartphone*, serta keterbatasan penyampaian materi yang tidak maksimal.

TN guru kelas 3B di SDN Ciputat Kota Serang mengutarakan bahwa penilaian didasarkan pada tugas yang dikumpulkan siswa secara langsung ke sekolah maupun melalui media pembelajaran daring seperti *WhatsApp* baik itu berupa video, foto, lembar kerja siswa, dan lain sebagainya. Hasil kerja siswa juga dinilai langsung setelah siswa diberikan tugas dan dikumpulkan pada hari yang telah ditentukan. Hasil penilaian tersebut lalu dimasukkan ke buku nilai siswa, setelah itu buku tugas (buku tema ataupun lembar kerja siswa) dikembalikan kembali kepada peserta didik untuk penugasan dan penilaian selanjutnya. Selama melakukan kegiatan belajar mengajar menggunakan *video conference* pun guru dapat mengevaluasi siswa secara langsung baik itu dari sikapnya, keterampilan, respon siswa, serta tugas-tugas selama proses pembelajaran dapat terlihat.

Penguasaan Teknologi Digital pada Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19

Media pembelajaran daring yang setiap hari digunakan oleh guru di SDN Ciputat Kota Serang untuk kegiatan pembelajaran yaitu aplikasi *WhatsApp*, karena penggunaannya lebih familiar dan hampir seluruh wali murid memilikinya. Penggunaan aplikasi *Google Meet* dan *Zoom* dilakukan sebanyak satu sampai dua kali dalam seminggu disesuaikan jadwal dan kebutuhan. Media pembelajaran daring *YouTube* pun sering digunakan guru yang disesuaikan dengan materi ataupun pendukung materi yang ada. Sedangkan aplikasi *Google Classroom* jarang atau sesekali digunakan peserta didik dan guru dalam proses pembelajaran selama pandemi Covid-19.

Sumber pembelajaran utama yang digunakan guru dalam mengajar yaitu buku teks (buku tema/buku paket). Sumber pembelajaran penunjang lainnya yaitu dari situs-situs terpercaya seperti Kemendikbud ataupun juga dari *YouTube* agar pembelajaran lebih menarik. Berdasarkan hasil wawancara, 5 narasumber mengatakan bahwa sebagian bentuk materi yang dikirim kepada siswa seperti video, foto, Word, PPT, atau PDF dibuat sendiri oleh guru yang disesuaikan dengan materi yang ada.

SDN Ciputat Kota Serang belum pernah mengadakan pembelajaran daring sebelum pandemi Covid-19 ini terjadi. Tetapi, 2 dari 16 narasumber yang ada pernah melakukan pembelajaran secara *online* (daring) sebelumnya, sehingga hal tersebut sangat membantu karena didasarkan pada pengalaman yang ada. Guru yang pernah mengikuti pelatihan mengenai media pembelajaran daring baru ada 1 narasumber saja.

Dengan minimnya pengetahuan dan penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran, guru memahami dan mempraktekan secara otodidak serta belajar melalui tutorial yang ada di *YouTube*. Sering kali antara guru satu dengan yang lainnya saling mengajari dan mempelajari berdasarkan hasil belajar maupun pengalaman dalam menggunakan media pembelajaran daring.

Dalam menggunakan media pembelajaran daring, terdapat beberapa kesulitan yang dihadapi oleh guru. Menurut AA guru kelas 5B SDN Ciputat berdasarkan hasil wawancara, kekurangan menggunakan media pembelajaran daring yaitu tidak dapat menjangkau siswa yang tidak memiliki fasilitas seperti *handphone*, laptop yang sering *error*, jaringan internet yang tidak

stabil, kurang begitu memahami media yang dipakai, siswa kurang cepat merespon, dan dukungan dari wali murid. Adapun kelebihan dalam memakai media pembelajaran daring yaitu, dapat membantu guru dalam pembelajaran tatap muka secara virtual dengan siswa, mudah mengakses media pembelajaran, penilaian dapat langsung terlihat menggunakan media pembelajaran daring, dan program guru dapat langsung tersampaikan kepada siswa.

Pemanfaatan Teknologi Digital pada Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19

Pemanfaatan teknologi digital dalam pelaksanaan pembelajaran daring selama masa pandemi Covid-19 ini memiliki keterkaitan dengan sikap dan respon siswa selama menjalani kegiatan belajar mengajar. Berdasarkan wawancara dengan NR guru agama di SDN Ciputat Kota Serang yang mengajar kelas 1 sampai kelas 3 mengatakan bahwa antusiasme siswa dalam pembelajaran daring sudah menurun dibandingkan dengan awal pelaksanaan daring ini dimulai, karena sudah mulai bosan tidak bisa beraktivitas di luar dengan bebas serta terbatas hanya di rumah saja.

Kegiatan belajar mengajar menggunakan media pembelajaran daring selama pandemi Covid-19 yang dilakukan tanpa tatap muka dikatakan sudah cukup efektif berdasarkan penggunaan aplikasi yang ada. Tetapi, kepala sekolah mengutarakan bahwa kegiatan pembelajaran daring selama pandemi Covid-19 sudah terlalu lama sehingga kegiatan belajar mengajar sudah mulai kurang efektif, banyak orang tua yang mengeluh karena lebih melelahkan dibandingkan pembelajaran tatap muka, penilaian juga sudah mulai tidak objektif, pendidik juga menjadi tidak terlalu mengetahui sikap siswa, serta kurangnya variasi mengakibatkan kegiatan pembelajaran menjadi monoton yang hanya memberikan materi dan tugas lalu menilainya.

Sistem pembelajaran daring yang diterapkan di SDN Ciputat Kota Serang dikatakan belum cukup berhasil. Hasil wawancara yang ada, guru lebih nyaman melakukan pembelajaran secara tatap muka langsung karena sebegitu apapun pembelajaran daring dilaksanakan, tetap tidak bisa menggantikan pembelajaran tatap muka dan berinteraksi langsung dengan peserta didik.

Adapun faktor yang mendukung proses kegiatan pembelajaran daring berdasarkan wawancara dengan guru-guru di SDN Ciputat Kota Serang selama masa pandemi Covid-19 yaitu:

1. Tersedianya fasilitas yang menunjang
2. Kesiapan dan motivasi siswa dalam kegiatan belajar
3. Tersedianya alat dan sumber pembelajaran
4. Dukungan dan peran dari wali murid
5. Membantu guru menginput penilaian atau evaluasi siswa melalui media pembelajaran daring yang dipakai
6. Guru dan siswa dapat melakukan kegiatan pembelajaran dimana saja dan kapan saja dengan mengakses media pembelajaran daring.

Faktor-faktor lainnya yang menghambat proses pelaksanaan pembelajaran daring berdasarkan hasil penelitian yaitu:

1. Tidak adanya fasilitas yang mendukung
2. Peran wali murid yang kurang mendukung kegiatan pembelajaran dan program sekolah
3. Minat dan motivasi belajar peserta didik yang kurang
4. Waktu pembelajaran yang terbatas
5. Kurangnya interaksi langsung antara pendidik dan peserta didik
6. Tidak bisa mengukur pemahaman peserta didik
7. Kegiatan pembelajaran yang monoton.

Untuk mengatasi kendala tersebut, pihak sekolah juga membuat solusi seperti jadwal piket guru yang hadir di sekolah, mendatangi siswa di rumah (*home visit*), dan klinik belajar. Sejalan dengan hal tersebut, PMH guru kelas 4A SDN Ciputat Kota Serang memberikan solusi dalam kegiatan belajar mengajar yaitu memakai seragam sekolah selama proses belajar melalui *video conference* berlangsung. Dengan memakai seragam, siswa lebih antusias dan siap untuk mengikuti kegiatan pembelajaran karena terlihat rapih, sopan, dan semangat.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian, selama pandemi Covid-19 guru SDN Ciputat Kota Serang menggunakan media pembelajaran daring *Whatsapp, Google Meet, Zoom, YouTube, dan Google Classroom*, sebagai sarana komunikasi antara pendidik, siswa, maupun wali murid. Proses pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan menyesuaikan jadwal belajar yang telah ditentukan atau fleksibel sesuai dengan keadaan, kondisi, maupun kendala yang ada. Penilaian dan evaluasi oleh guru dilakukan langsung setelah siswa mengumpulkan tugas baik melalui media daring maupun mengumpulkan langsung ke sekolah. Dalam penggunaan media daring, tidak semua guru menguasai teknologi yang ada. Penguasaan teknologi digital guru didapat dari pengalaman guru sebelumnya, mengikuti pelatihan tentang media daring, maupun belajar secara otodidak. Pemanfaatan teknologi digital oleh guru berkaitan dengan sikap dan respon siswa, faktor yang mendukung, dan faktor yang menghambat selama proses pembelajaran daring itu berlangsung. Oleh karena itu, solusi yang digunakan oleh guru untuk kendala yang ada yaitu mengatur jadwal piket guru di sekolah, *home visit*, dan klinik belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Cintiasih, T. (2020). *Implementasi Model Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kelas III SD Ptq Annida Kota Salatiga Tahun Pelajaran 2020*. (Skripsi). Salatiga: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga.
- Fadhilah, G. A. (2020). Peran lingkungan belajar dalam menyikapi pembelajaran daring di era covid-19. *Biormatika: Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 6(2), 106-116.
- Hamid, M. A., Ramadhani, R., Juliana, M., Safitri, M., Jamaludin, M. M., & Simarmata, J. (2020). *Media Pembelajaran*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Kusmarni, Y. (2012). *Studi Kasus (John W. Creswell)*. Retrieved from http://file.upi.edu/Direktori/FPIPS/JUR._PEND._SEJARAH/196601131990012-YANI_KUSMARNI/Laporan_Studi_Kasus.pdf.
- Purwanto, A., Pramono, R. Asbari, M., Santoso, P. B., Wijayanti, L. M., Hyun, C. C., & Putri, R. S. (2020). Studi eksploratif dampak pandemi covid-19 terhadap proses pembelajaran online di sekolah dasar. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology, and Counseling*, 2(1), 1-12.
- Putria, H., Maula, L. H., & Uswatun, D. A. (2020). Analisis proses pembelajaran dalam jaringan (daring) masa pandemi covid-19 pada guru sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 861-872.

Rahmawati, N. R., Rosida, F. E., & Kholidin, F. I. (2020). Analisis pembelajaran daring saat pandemi di Madrasah Ibtidaiyah. *SITTAH: Journal of Primary Education*, 1(2), 139-148.

Sudrajat, J. (2020). Kompetensi guru di masa pandemi covid-19. *Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis*, 13(1), 100-110.

Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Coronavirus Disease* (Covid-19).

Suwendra, I. W. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan, dan Keagamaan*. Bandung: Nilacakra.

Wuladari, M. A., Arga, H. S. P., Kelana, J. B., Altaftazani, D. H., & Ruqoyyah, S. (2020). Analisis Pembelajaran “daring” pada guru sekolah dasar di era covid-19. *Jurnal Ilmiah P2M STKIP Siliwangi*, 7(2), 164-168.

Yolandasari, M. B. (2020). *Efektifitas Pembelajaran Daring dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas II A MI Unggulan Miftahul Huda Tumang Cepogo Boyolali*. (Skripsi). Salatiga: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga.